



SKRIPSI

**MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMP N 2
TUNTANG KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2011**

Diajukan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata I untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh

Adi Sasmito Utomo

6101406119

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP N 2 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2011” telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Pada Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian,

Ketua Panitia,

Sekretaris

Drs. Siad Junaidi, M,Kes

Drs. Hermawan Pamot R,M.Pd

NIP.19690715 199403 1 001

NIP. 19651020 199103 1 002

Dewan Penguji,

1. Drs. Zaeni,M.Pd

(Ketua)

NIP. 19580709 198403 1 004

2. Drs. TRI Rustiadi, M.Kes

(Anggota)

NIP. 19641023 199002 1 001

3. Supriyono, S.Pd, M.Or

(Anggota)

NIP.19720127 199802 1 001

SARI

Adi Sasmito Utomo. 2011. Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP N 2 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2011, Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Drs. Tri Rustiadi, M.Kes. Pembimbing Pendamping: Supriyono, S. Pd, M. Or.

Kata Kunci: Minat, Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

SMP N 2 Tuntang merupakan sekolah yang melaksanakan kebijakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan banyak diikuti oleh siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun ajaran 2011?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2011.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP N 2 Tuntang yang berjumlah 218 siswa, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 109 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sebanyak 6 siswa dari masing-masing kelas. Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif presentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011. Secara berurutan dapat diperoleh dari minat yang paling tinggi yaitu minat untuk mengisi waktu luang (88%), minat untuk berprestasi (82%), pelaksanaan kegiatan (71%), penghargaan (68%) dan media (56%). Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang paling menonjol terhadap timbulnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah mengisi waktu luang dan untuk berprestasi.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011 secara berurutan dari minat yang paling tinggi yaitu minat untuk mengisi waktu luang (88%), minat untuk berprestasi (82%), pelaksanaan kegiatan (71%), penghargaan (68%), dan media (56%). Penulis menyarankan bagi pihak Sekolah SMP N 2 Tuntang untuk memberi dukungan fasilitas atau sarana dan prasarannya. Bagi guru hendaknya memperhatikan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Bagi siswa hendaknya lebih memahami akan kontribusi minat terhadap sesuatu yang akan dicapai dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Adi Sasmito Utomo

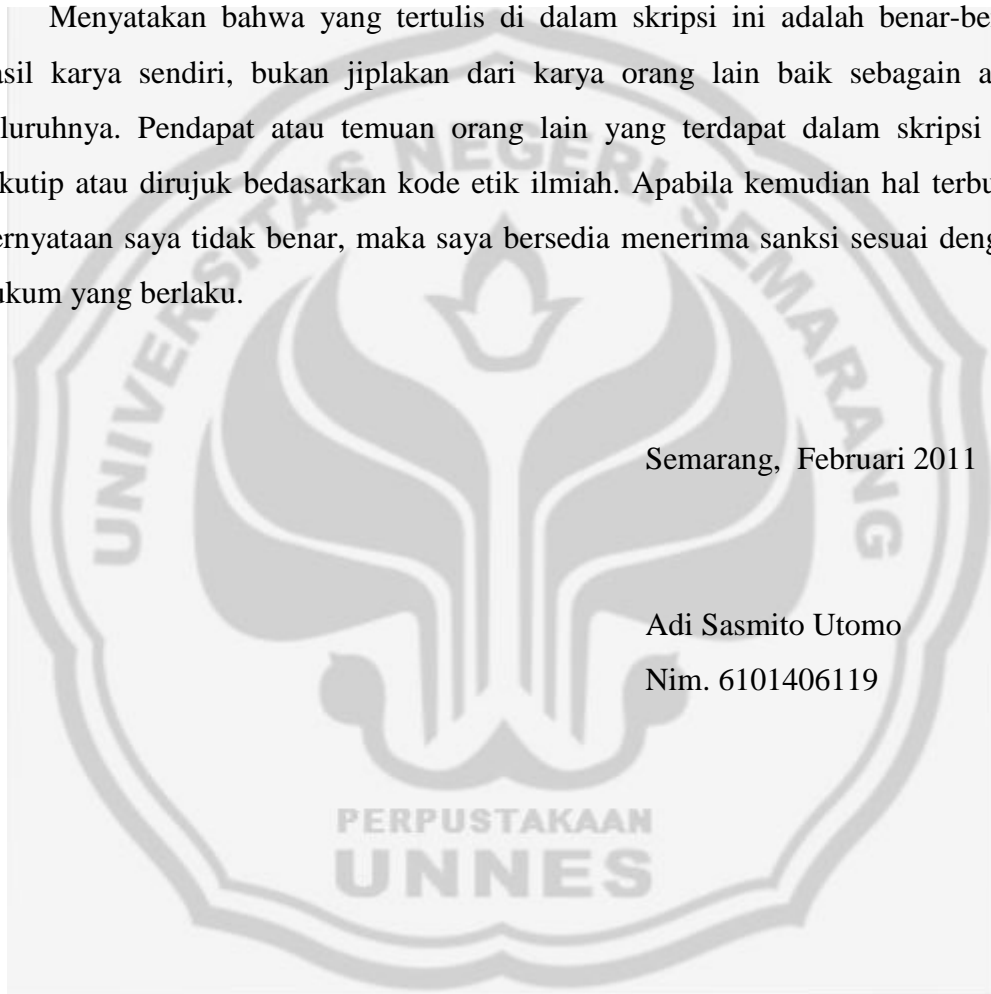
NIM : 6101406119

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hal terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan hukum yang berlaku.

Semarang, Februari 2011

Adi Sasmito Utomo

Nim. 6101406119



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu terdapat pula kemudahan, disamping ada kepayahan ada pula kelapangan, maka jika engkau telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh untuk urusan yang lainnya dan hanya Allah hendaknya engkau serahkan segala harapan”.
(Q.s.Al-Insyirah: 5-8)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Sujarwadi dan Ibuk Suwartini
2. Kakak adik tersayang, mbak Lina, mbak Wiwit, mas Banjar, mas Jati, mas Riki, dek Aleks.
3. Keluarga besar Prof. Dr.Sudjono Sastroatmodjo, M.Si.
4. Teman-teman Menwa.
5. Teman-teman PJKR angkatan 2006.
6. Almamater UNNES yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Rosulullah SAW, Keluarga beliau, para sahabat dan orang-orang shalih hingga akhir zaman sehingga penulis memperoleh kekuatan untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Survei Minat Dalam Mengikuti Kegiatan Ektrakurikuler Olahraga di SMP 2 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2011” Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dan Fakultas Ilmu Keolahrgaan Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini bisa terselesaikan karena bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UNNES, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi menjadi mahasiswa Unnes.
2. Dekan FIK UNNES, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Ketua Jurusan PJKR, yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Tri Rustiadi, M. Kes. Dosen pembimbing utama, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Supriyono, S.Pd., M.Or. dosen pembimbing pendamping yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Bapak atau Ibu dosen yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Staf tata usaha jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah banyak membantu dalam penelitian ini
8. Kepala Sekolah, Guru, dan Staf SMP 2 Tuntang yang telah banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

9. Siswa SMP N 2 Tuntang yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian.
10. Bapak Sujarwadi dan Suwartini yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuanganku yang selalu mendukungku.
12. Keluarga besar Prof. Dr.Sudjono Sastroatmodjo, M.Si. selalu memberikan do'a dan motivasi selama belajar di Kampus.
13. Semua pihak yang telah memberikan dukungan baik materiil maupun spiritual.

Semoga bantuan yang telah diberikan dengan ikhlas tersebut mendapat Ridho dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya Amin.

Semarang, 28 Februari 2011

Penyusun,

Adi Sasmito Utomo

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
SARI	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
2.1 Latar Belakang Masalah.....	1
2.2 Permasalahan.....	6
2.3 Tujuan Penelitian	6
2.4 Manfaat Penelitian.....	7
2.5 Penegasan Istilah	7
1.5.1 Minat	7
1.5.2 Ekstrakurikuler Olahraga	8
2.6 Tinjauan Tentang Remaja	9
1.6.1 Karakteristik Perkembangan Remaja Siswa SMP	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Pengertian Minat	13
2.1.2 Bentuk-bentuk Minat.....	14
2.1.3 Cara Menentukan Minat Seseorang	15
2.1.4 Unsur-unsur Minat	17
2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	17
2.1.6 Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat.....	18
2.1.7 Faktor yang mempengaruhi minat untuk beraktivitas.....	20
2.1.8 Minat Remaja	22
2.1.9 Minat Pribadi dan Sosial	22
2.2 Kurikulum	24
2.2.1 Kurikuler	25
2.2.2 Intrakurikuler.....	25
2.2.3 Ekstrakurikuler	26
2.2.4 Ekstrakurikuler Olahraga	28

2.2.5 Tujuan Ekstrakurikule	30
2.2.6 Ekstrakurikuler SMP N 2 Tuntang.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Populasi	35
3.2 Sampel dan Teknik Sampling	35
3.3 Variabel penelitian	36
3.4 Metode Penelitian.....	36
3.5 Uji Validitas	38
3.6 Uji Reabilitas.....	40
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Minat Intrinsik.....	42
4.1.2 Minat Ekatrinsik.....	46
4.1.3 Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011	50
4.2 Pembahasan	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Simpulan	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN – LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Jawaban Responden Setiap Sub Variabel Soal pada Minat Instrinsik	39
2. Distribusi Jawaban Responden Setiap Sub Indikator Minat untuk Berprestasi	41
3. Distribusi Jawaban Responden Setiap Sub Indikator Minat untuk Mengisi Waktu Luang	42
4. Distribusi Jawaban Responden Setiap Indikator Soal pada Minat Ekstrinsik	43
5. Distribusi Jawaban Responden Setiap Sub Indikator Soal pada Pelaksanaan Kegiatan	45
6. Distribusi Jawaban Responden Setiap Sub Indikator Soal pada Media	46
7. Distribusi Jawaban Responden Setiap Sub Indikator Soal pada Penghargaan	46
8. Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Minat Instrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011	43
2. Minat Ekstrinsik siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011	47
3. Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Penetapan Pembimbing.....	61
2. Surat Ijin Penelitian Fakultas.....	62
3. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Semarang.....	63
4. Kisi-kisi Instrument Penelitian.....	64
5. Kuesioner.....	67
6. Daftar Sampel	73
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	76
8. Perhitungan Validitas.....	79
9. Perhitungan Reliabilitas.....	80
10. Daftar Hasil Penelitian.....	81
11. Surat Keterangan telah melakukan penelitian.....	87
12. Dokumentasi Penelitian.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini olahraga mendapat perhatian yang cukup besar baik untuk meningkatkan kualitas manusia dalam kebugaran jasmani maupun untuk mencapai prestasi. Salah satu tempat dimana dapat melakukan aktivitas olahraga ini di sekolah, tempat mereka belajar, dan melakukan kegiatan olahraga di luar jam sekolah yaitu melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan olahraga di tanah air masih memerlukan perhatian dan pembinaan khusus, baik dalam usaha mencari bibit-bibit yang baru maupun dalam usaha untuk meningkatkan prestasi atlet. Olahraga yang dilakukan tidak hanya semata-mata mengisi waktu senggang ataupun hanya sekedar memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun lebih dari itu, seperti yang dikemukakan oleh M. Sajoto (1988:10) bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini yaitu: 1) mereka yang melakukan olahraga untuk rekreasi, 2) tujuan pendidikan, 3) mencapai tingkat kebugaran jasmani tertentu, dan 4) mencari sasaran prestasi.

Dalam upaya menggapai prestasi yang baik maka pembinaan harus dimulai dari usia dini dan atlet muda berbakat sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi atau kualitas pendidikan yang optimal dalam cabang olahraga. Bibit atlet yang unggul perlu pengolahan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin pada umur-umur tertentu. Atlet yang berbakat sejak usia dini dapat ditemukan di sekolah-sekolah (SD, SMP, SMA), klub, pemuda dan kampung-kampung. (Suharno HP, 1986:33).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan membiasakan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Materi pendidikan jasmani dijabarkan melalui pembelajaran dasar-dasar gerak olahraga, sementara materi kesehatan dijabarkan melalui dasar-dasar gerakan olahraga, sementara materi kesehatan dijabarkan melalui uraian singkat mengenai pentingnya melakukan pola hidup sehat (Roji: 2007).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar antara lain, meliputi: kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan pemanasan, kegiatan inti dengan pemberian materi pelajaran dan praktik, hingga pada kegiatan akhir pembelajaran dengan melaksanakan evaluasi

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi (Depdiknas: 2004).

Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, kognitif, dan afektif setiap siswa. Pengalaman belajar yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan aktif. Selain itu, pengalaman tersebut dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat meningkatkan sikap sportif bagi diri sendiri sebagai pelaku, dan menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang, sehingga akan terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup aktif. Seseorang yang mempunyai

gaya hidup aktif cenderung lebih banyak bergerak dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan tidak dapat menghabiskan waktu hanya dengan berdiam diri.

Salah satu penerapan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama atau istilah sebelumnya disebut dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Sekolah Menengah Pertama merupakan sekolah selepas sekolah dasar yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di Sekolah Dasar, yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupan ssebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah pertama (www.bappenas.go.id/./&view=lampid98/Bab18%201998%20cek.doc.).

Dari pengertian diatas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang spesifik, yaitu dengan melakukan aktivitas jasmani yang dipilih dan diencanakan akan dapat dicapai suatu tujuan kompleks yang akan menunjukkan kualitas yang mempunyai arti penting dalam kehidupan pelajar, kualifikasi ini akan dapat terwujud bila pelajar memahami kaidah-kaidah dan nilai-nilai tertentu yang terdapat dalam pendidikan jasmani.

Di SMP N 2 Tuntang Kabupaten Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang terletak di jalan Mertokusumo Ds Candirejo Kecamatan Tuntang selain melaksanakan kegiatan belajar mengajar, secara formal sekolah ini memberikan pendidikan ekstra yang menunjang minat dan bakat siswa dalam bidang agama, olahraga maupun seni. Dalam rangkain pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut SMP N 2 Tuntang memiliki beberapa prasarana penunjang yang memadai untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler perlu di perhatikan beberapa hal diantaranya adalah: 1)Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat memperkaya ranah kognitif, afektif maupun psikomotor siswa. 3). Faktor-kemampuan pelaksana dan cara memberikan (Subari 1994:58).

Dengan demikian upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan memberikan atau mengarahkan waktu luang mereka dengan kegiatan yang positif. Salah satu kegiatan tersebut adalah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di SMP 2 Tuntang Kabupaten Semarang mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diikuti oleh siswa-siswa seperti bola basket, karate dan lainnya. Dalam bidang olahraga, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya bagi pembinaan pelajar yang pada gilirannya ditingkatkan dalam bentuk-bentuk latihan. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat PPL di SMP N 2 Tuntang Kabupaten Semarang kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan secara optimal.

Dalam rangka pengembangan bakat yang dimiliki siswa-siswi diperlukan pembinaan olahraga. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga. SMP Negeri 2 Tuntang memiliki prestasi olahraga yang cukup baik lingkup Kecamatan maupun Kabupaten Semarang dan semua itu dapat tercapai atas kerjasama yang baik dari semua pihak sekolah. Keberhasilan prestasi yang dicapai tidak lepas dari peran penting guru olahraga (guru pendidikan jasmani) dan siswa. Guru pendidikan jasmani yang memiliki kemampuan mengajar dan membina siswa-siswi telah menunjukkan profesionalismenya melalui prestasi-prestasi yang dihasilkan dengan dukungan oleh semangat siswa yang tinggi dalam

mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMP Negeri 2 Tuntang antara lain Basket, Sepak Bola, Pancak silat. Selain kegiatan ekstrakurikuler olahraga SMP Negeri 2 Tuntang juga mengadakan ekstrakurikuler yang lain yaitu Pramuka, BTA (Baca Tulis Alqur'an), Band, Tari, Rebana, dan Khirok dll. Untuk semua siswa-siswi SMP Negeri 2 Tuntang diberi kesempatan untuk memilih ekstrakurikuler sesuai dengan hobi masing-masing. Untuk dapat merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan baik seseorang harus mengetahui kemampuan siswa. Untuk menjalankan suatu aktivitas khususnya ekstrakurikuler olahraga perlu adanya minat. Siswa-siswa SMP Negeri 2 Tuntang sebelumnya telah memiliki minat pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga, akan tetapi minat tersebut harus terus dikembangkan. Minat merupakan kecenderungan yang menetap, subjek akan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut (W.S. Winket,1991:105).

Dengan adanya minat dari siswa tersebut maka dalam melakukan aktivitas tersebut akan menyebabkan kegiatan yang dilakukan akan menjadi lebih bermanfaat di bandingkan dengan orang yang tidak mempunyai minat sama sekali. Seseorang anak (siswa) yang melakukan aktivitas olahraga disertai minat yang tinggi dalam dirinya akan membuat siswa dalam melakukan aktivitas itu dengan sungguh-sungguh dan hasilnya akan lebih memuaskan atau hasilnya akan lebih baik, sebab sebelum melakukan aktivitas olahraga, siswa tersebut memiliki tujuan yang ingin di capai, jadi minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003:180).

Minat adalah sesuatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan harapan, pendidion, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andi Mappier,1982:62).

Dengan tujuan itulah siswa akan berusaha melakukan hal yang terbaik guna mencapai apa yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan siswa, dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar siswa. Faktor dari dalam antara lain: sikap toleransi, sikap mau bekerja sama, sikap percaya pada teman, sikap percaya diri, sikap disiplin, dan sikap ingin berprestasi. Sedangkan faktor dari luar antara lain, persetujuan dari orang tua, sarana dan prasarana, dan media. Oleh karena itu kebutuhan dan tujuan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas itu berbeda-beda dan kedua faktor tersebut itu memiliki peranan yang sama.

Bedasarkan pada alasan-alasan tersebut maka penelitian ini mengambil judul “ Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP N 2 Tuntang, Kabupaten Semarang Tahun ajaran 2011”.

1.2 Permasalahan

Bedasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Tuntang, Kabupaten Semarang Tahun ajaran 2011?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2

Tuntang, Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pelaksanaan ekstrakurikuler khususnya olahraga.
- 2) Bagi siswa-siswi SMP Negeri 2 Tuntang, dapat digunakan untuk meningkatkan minat ekstrakurikuler.
- 3) Sebagai almanater dapat dimanfaatkan sebagai sumber bacaan yang berguna bagi semua pihak.
- 4) Sebagai bahan masukan para penanggung jawab pendidikan tersebut dalam rangka peningkatkan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga

1.5 Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi salah pengertian dan salah dalam penafsiran maksud dari judul penelitian ini, maka perlu memperjelas dengan memberikan penegasan istilah:

1.5.1 Minat

Menurut Slameto (1995:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas,tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri.

Menurut Abu Ahmad (1985:151) minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya(kognitif, afektif, psikomotor) yang tertuju pada, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.

Dari pengertian tentang minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah fungsi kejiwaan untuk merasa tertarik pada objek baik berupa benda atau hal-hal lain, rasa tertarik pada suatu objek tersebut merupakan ketertarikan dari subyek yang disebabkan unsur-unsur tertentu yang terdapat pada objek minat, dengan kata yang lain minat merupakan sambutan yang sadar yang didasari oleh perasaan-perasaan positif yang nantinya menimbulkan perasaan yang positif juga.

1.5.2 Ekstrakurikuler Olahraga

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajar, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi dalam upaya pembinaan manusia (Depdikbud, 1994:6). Sedangkan menurut Usman, dkk (1993:2) mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah baik dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas pengalaman, wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi tersebut.

Dalam rangka memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, sekolah mempunyai peranan penting, karena sekolah merupakan tempat di mana seseorang menerima pengajaran dan pendidikan yang didalamnya terdapat pengajaran dan pendidikan olahraga

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang telah diikuti oleh siswa yang berminat dan berbakat dengan materi yang tercantum dalam kurikulum tetapi termasuk dalam olahraga yang potensial dari intrakurikuler atau kurikuler (Anon, 1994:15).

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah sebagai sarana guna tercapai tujuan baik penyaluran bakat, maupun untuk menjadi seorang yang baik. Dalam kegiatan ini banyak terkandung nilai-nilai dan memiliki aspek penting seperti disiplin, keberanian, tolong-menolong, kerjasama, pembinaan idup sehat, keterampilan dan percaya pada diri sendiri. Nilai-nilai seperti ini sangat penting dan berarti terhadap pembinaan sikap dan kepribadian siswa-siswi dalam kehidupannya.

1.6 Tinjauan Tentang Remaja.

1.6.1 Karakteristik Perkembangan Remaja Siswa SMP

Siswa SMP yang berumur antara 12-14 barada pada masa remaja. Remaja menurut Mappiare (1982) dalam Ali dan Asori, berlangsung antara 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi 2 bagain.yaitu usia 12 atau13 sampai dengan 17 atau 18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17 atau 18 tahun sampai dengan 21 atau 22 tahun adalah remajaakhir.Dilihat dari segi umurnya, siswa SMP tergolong masa remaja awal. Secara umum pada masa remajabaik masa remaja awal maupun masa remaja akhir merupakan salah satu tahap perkembangan menuju dewasa.

Oleh karena itu, ada sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja, yaitu sebagai berikut:

1. Kegelisahan.

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme,angan-angan,atau keinginan yang hendak di wujudkan di masa depan. Namun,sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang

memadai untuk mewujudkan semua itu. Sering kali angan-angan dan keinginan jauh lebih besar dengan kemampuannya.

Selain itu, di satu pihak mereka ingin mendapat pengalaman sebanyak-banyaknya untuk menambah pengetahuan, tetapi di pihak lain mereka merasa belum mampu melakukan berbagai hal dengan baik sehingga tidak berani mengambil angan-angan yang tinggi dengan kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah.

2. Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang lain. Pertentangan yang terjadi itu menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua kemudian ditentangnya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman. Remaja sesungguhnya belum begitu berani mengambil resiko dari tindakan meninggalkan lingkungan keluarganya yang jelas aman bagi dirinya. Tambahan pula keinginan melepaskan diri itu belum disertai dengan kesanggupan untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua dalam soal keuangan. Akibatnya, pertentangan yang sering terjadi itu akan menimbulkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun pada orang lain.

3. Mengkhayal

Keinginan untuk menjelajah dan berpetualang tidak semuanya tersalurkan, biasanya hambatannya dari segi keuangan atau biaya. Sebab, menjelajah lingkungan sekitar yang luas akan membutuhkan biaya yang

banyak, padahal kebanyakan remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orang tuanya. Akibatnya, mereka akan mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi. Khayalan remaja putra biasanya berkisar pada soal prestasi dan jenjang karir, sedangkan remaja putri lebih mengkhayalkan romantika hidup. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif. Sebab khayalan ini kadang-kadang menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

4. Aktifitas Berkelompok

Berbagai macam keinginan para remaja sering kali tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya bermacam-macam larangan dari orang tua seringkali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkempul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan sesuatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama.

5. Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (high curiosity). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa. Akibatnya tidak jarang remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Remaja putri sering kali mencoba memakai kosmetik baru, meskipun sekolah melarangnya.

Oleh karena itu yang amat penting bagi remaja adalah diberikan bimbingan agar rasa ingin tahunya yang tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif, dan produktif, misalnya ingin menjelajah alam sekitar untuk

penyelidikan atau mengikuti kegiatan out bound untuk mendapatkan pengalaman yang bermanfaat. Jika keinginan semacam itu mendapatkan bimbingan dan penyaluran yang baik, akan menghasilkan kreatifitas remaja yang sangat bermanfaat. Jika tidak, dikawatirkan dapat menjerumuskan kepada kegiatan atau perilaku yang negative, misalnya: mencoba narkoba, minum -minuman keras, perilaku seks pranikah yang berakibat terjadinya kehamilan diluar nikah.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Minat

Slameto (1995:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan di luar kita sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, akan besar minat yang akan di pelajari

Minat juga didefinisikan sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan tergantung dari bakat dan lingkungan (Agus Suyanto, 1983:101).

Menurut Abu Ahmadi (1998:151) minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu ada unsur- unsur perasaan yang terkuat.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, (1994:61) minat merupakan suatu kesukaan,gambaran atau kesenangan akan sesuatu, Didalam suatu inventori minat akan mengindenfikasikan preferensi anda terhadap orang, benda,atau aktivitas lainnya. Minat adalah hal yang sangat penting dalam pengambilan pilihan terhadap suatu jabatan tertentu. Dalam suatu hal, mungkin akan merasa lebih puasdengan suatu pekerjaan jika aktivitas kerja anda adalah menarik di hati anda.

Menurut M. Dalyono (1998:56). Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.

Menurut D.Crow dan Alice Crow (1984: 35) minat adalah kemampuan untuk memberikan stimulus yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, suatu kegiatan, suatu yang dapat memberikan pengaruh-pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulus oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab oleh suatu kegiatan dan hasil dari keikutsertaannya dalam kegiatan tersebut.

Dalam pengertian tentang minat dapat di simpulkan bahwa minat adalah fungsi kejiwaan untuk merasakan ketertarikannya pada suatu objek baik berupa suatu benda atau hal lainnya. Rasa tertarik pada suatu objek tersebut merupakan suatu ketertarikan dari objek yang disebabkan unsur-unsur tertentu yang terdapat pada objek minat, dengan kata lain minat sambutan yang sadar, didasari oleh perasaan positif, nantinya akan menimbulkan suatu perasaan yang positif juga.

2.1.2 Bentuk- Bentuk Minat

Menurut (M. Buchori, 1991:136) minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

2.1.2.1 Minat Primitif

Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan.

2.1.2.2 Minat Kultural

Kultural dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

2.1.3 Cara Menentukan Minat Seseorang

Menurut Carl Safiran dalam Dewa Ketut Sukardi (1978:38) mengemukakan bahwa ada tiga cara dalam menentukan minat yaitu:

2.1.3.1 Minat yang diekspresikan(*Expressed interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihanya dengan kata tertentu. Misalnya: seseorang mengatakan bahwa ia/dia tertarik pada olahraga sepakbola.

2.1.3.2 Minat yang diwujudkan(*Manifest interest*)

Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas tertentu. Misalnya: seseorang dapat ikut serta dalam suatu organisai klub sepakbola atau ikut klub sepakbola.

2.1.3.3 Minat yang diinventarisasikan (*inventoried interest*)

Seseorang menilai minatnya dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihanya untuk kelompok aktivitas tertentu (Dewa Ketut Sukardi, 1994: 64).

Jika seorang menaruh minat terhadap sesuatu, minatnya tersebut menjadi motif yang kuat baginya untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang diminatnya. Dalam hal ini jika seseorang berminat untuk menekuni bidang

atau cabang suatu olahraga tertentu, dia akan selalu mempelajari dan berlatih pada bidang olahraga tersebut. Salah satu untuk memperkuat minatnya adalah jika olahraga tersebut menjadi alat untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu masalah tujuan sangat penting dalam memahami tingkah laku seseorang dalam minat terhadap suatu olahraga. Dengan mengetahui tujuan, seseorang akan dapat mengarahkan minatnya dengan sebaik-baiknya. Selain karena tujuan tertentu, minat berolahraga dapat muncul karena bertambah luasnya lingkungan seseorang dan semakin banyaknya berhubungan dengan orang-orang di luar lingkungannya untuk menambah wawasan dan memacu diri terhadap olahraga dari minat tersebut.

Dalam pengembangan minat, hubungan antara pribadi jauh lebih penting dari pada proses latihan yang khusus. Misalnya seseorang tidak menyukai pelatihnya cenderung ia tidak semaksimal mungkin terhadap olahraga bahkan tidak suka terhadap orang tersebut. Dengan demikian terlihat bahwa “suka” atau “tidak suka” memainkan peranan penting dalam perkembangan minat. Walaupun setiap orang mengembangkan minat olahraga tertentu yang sifatnya individual, namun setiap orang dalam suatu lingkungan tertentu akan mengembangkan minat-minat yang hampir umum dijumpai orang-orang dari lingkungan tersebut.

2.1.4 Unsur-Unsur Minat

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsure antara lain:

2.1.4.1 Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian,

yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut. Dalam hal ini perhatian ditujukan pada obyek ekstrakurikuler olahraga.

2.1.4.2 Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

2.1.4.3 Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan.

2.1.5 **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat**

Minat pada hakekatnya adalah merupakan sebab akibat dari pada pengalaman, minat berkembang sebagai hasil dari pada sesuatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama L D Crow and Alice Crow (dalam Tri Wahyudi,2002:10-11). Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

2.1.5.1 *The factor of inner urge* (Dorongan dari dalam)

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai

dengan keinginan atau datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat misal, cenderung terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2.1.5.2 *The factor of social motive* (Motif dalam lingkungan social)

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal, disamping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

2.1.5.3 *The factor of emotional* (Faktor emosi)

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misal perjalanan sukses yang dipakai individu dalam sesuatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

2.1.6 **Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembangnya Minat**

Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat dibagi menjadi 5 sebagai berikut: 1) motivasi dan cita-cita, 2) sikap terhadap suatu objek, 3) keluarga, 4) fasilitas, dan 5) teman pergaulan. Berikut penjelasan dari masing-masing mempengaruhi tumbuh kembangnya minat.

2.1.6.1 Motivasi dan cita-cita

Adanya cita-cita dan dukungan oleh motivasi yang kuat dalam diri seseorang maka akan dapat membesarkan minat orang itu terhadap suatu

objeknya. Sebaliknya apabila cita-cita dan motivasi tidak ada maka minat sulit ditumbuhkan.

2.1.6.2 Sikap terhadap suatu objek

Sikap senang terhadap objek dapat membesarkan minat seseorang terhadap objek tersebut. Sebaliknya jika sikap tidak senang akan memperkecil minat seseorang.

2.1.6.3 Keluarga

Keadaan keluarga terutama keadaan sosial, ekonomi dan pendidikan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap objek tersebut.

2.1.6.4 Fasilitas

Tersedianya fasilitas yang mendukung akan menjadikan minat seseorang terhadap suatu objek lebih besar.

2.1.6.5 Teman pergaulan

Teman pergaulan yang mendukung misalnya, diajak kompromi terhadap suatu hal yang menarik perhatiannya maka teman tersebut dapat lebih meningkatkan minatnya, tetapi teman yang tidak mendukung mungkin akan menurunkan minat seseorang.

2.1.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat untuk Beraktivitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan suatu aktivitas meliputi: 1) faktor intrinsik, 2) faktor ekstrinsik.

2.1.7.1 Faktor Intrinsik

Minat intrinsik adalah minat yang berasal dari dalam diri seseorang. Ada

beberapa faktor yang mempengaruhi atau mendorong siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah sebagai berikut :

2.1.7.1.1 Minat untuk berprestasi

Keinginan atau minat untuk berprestasi yang dimiliki oleh setiap orang individu pasti ada, tapi keinginan itu cenderung mempunyai presentasi yang berbeda-beda. Kecenderungan itu timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu akan dipelajari bermakna dari dirinya

2.1.7.1.2 Minat untuk mengisi waktu luang

Diketahui juga bahwa dalam mengisi waktu luang mereka juga didasari karena adanya faktor kesenangan, mendapatkan teman, waktu luang, dan untuk menjaga kesehatan. Tentunya rasa senang atau tertarik yang dimiliki oleh setiap individu akan timbul pada seseorang bila mana bidang-bidang yang ditawarkan pada dirinya dirasa akan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

2.1.7.2 Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yaitu faktor pendorong yang muncul dari luar individu. Faktor-faktor tersebut antara lain:

2.1.7.2.1 Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah sangat erat kaitannya dengan metode pengajaran serta fasilitas yang memadai. Dalam penyampaian materi adalah penting, dengan memperhatikan metode yang digunakan dalam penyampaian materi. Cara yang tidak sesuai akan membosankan sehingga akan mengurangi minat terhadap apa yang disampaikan. Begitu juga fasilitas yang

tidak kalah pentingnya dalam menumbuhkan minat ekstrinsik siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Dengan adanya fasilitas yang memadai akan menambah keyakinan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

2.1.7.2.2 Media

Bentuk-bentuk mass media antara lain adalah buku-buku tentang olahraga, majalah, surat kabar, radio, televisi dan bentuk-bentuk lain yang sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam menekuni dan mempraktekkan. latihan yang telah diberikan pada saat latihan akan diwujudkan dalam pertandingan. Siswa yang mempunyai minat tinggi akan memanfaatkan sumber informasi untuk memperluas wawasannya. Semakin berkembangnya jalur informasi yang ada hubungannya dengan olahraga akan semakin mengangkat minat siswa terhadap olahraga.

2.1.7.2.3 Penghargaan

Penghargaan dalam hubungannya dengan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat menunjang. Dalam suatu pertandingan perlu adanya hadiah sebagai suatu penghargaan bagi mereka yang berprestasi.

2.1.8 Minat Remaja

Dorongan-dorongan yang ada pada diri remaja, menggambarkan perlunya perlakuan yang luas, sehingga ciri-ciri dan minat remaja tergambar lebih terperinci dan faktual, sesuai dengan usia dan kedewasaan mereka. Dengan demikian ciri-ciri dan minat remaja akan menjadi pedoman penyelenggaraan program

pendidikan jasmani dan yang arahnya dapat dikategorikan ke dalam *domain* hasil belajar, yaitu *psikomotor*, *afektif*, *kognitif* dan *domain* yang lain.

Dengan digunakannya sebagai pedoman, maka pedoman dan pengembangan program akan sesuai dengan ketepatan masa belajar, urutan, kecepatan dan ragam kekuatan. Kemudian muncul dalam pikiran kita, bahwa remaja pada umumnya memiliki ragam yang luas tentang kedewasaan jasmani dan kedewasaan rohani, yang perlu juga untuk diperhatikan.

Dalam hal ini dianjurkan untuk tidak menggunakan pendekatan yang telah terbiasa, yaitu pilihan kegiatan berdasarkan anjuran guru. Pendekatan yang demikian akan berdampak keterbatasan pandangan siswa atau kegiatan yang sekedar memenuhi kegiatan kebutuhan guru, bukan kebutuhan siswa. Dalam masa remaja minat senantiasa berkembang, hal itu bersifat pemilihan dan mempunyai arah serta tujuan, hal-hal yang diminati remaja antara lain:

2.1.9 Minat Pribadi dan Sosial

Minat pribadi dan sosial merupakan kelompok minat yang paling kuat dimiliki oleh remaja awal. Minat pribadi timbul karena remaja menyadari bahwa penerimaan sosial sangat dipengaruhi oleh keseluruhan yang ditampakan oleh remaja itu oleh sekitarnya. Penyebab lain, karena adanya kesadaran remaja bahwa lingkungan sosial menilai dirinya dengan melihat miliknya, sekolahannya, kenangannya, benda-benda lain yang dimilikinya, teman-teman sepergaulanya. Apa-apa yang dimilikinya itu dapat mengangkat dan memerosotkan pandangan teman-teman sebaya terhadap dirinya (Andi Mappiare, 1982:62). Menurut Elisabeth B Hurlock (2002:210-220), minat pribadi meliputi minat pada

penampilan, minat pada pakaian, minat pada prestasi, minat pada kemandirian, dan minat pada orang.

2.1.9.1 Minat terhadap rekreasi

Minat terhadap rekreasi terhadap remaja pada umumnya sangat kuat. Namun dari beberapa remaja disebabkan karena keterbatasan waktu, tugas rumah, dan keterbatasan yang lainnya menjadikan remaja itu lebih selektif dalam memilih apa yang disenangi dan merupakan hoby. Banyaknya rekreasi yang dimiliki remaja juga sangat mempengaruhi oleh derajat kepopulerannya (Elisabeth B Hurlock, 2002:218)

Antara dua jenis kelamin terdapat perbedaan yang mencolok dalam memilih kegiatan rekreasi, biasanya kegiatan yang membutuhkan energi fisik seperti sepakbola, basket lebih disenangi oleh remaja pria. Baik pria maupun wanita olahraga lebih merupakan kegiatan rekreasi dibanding menganggapnya sebagai kegiatan olahraga. Apa-apa yang dilihat dan didengar oleh remaja dalam cerita-cerita, selalu dihubungkan dengan dirinya.

2.1.9.2 Minat terhadap agama

Minat terhadap agama juga dialami dengan memulainya memikirkan secara serius soal-soal agama. Mereka membandingkan antara apa yang ideal dan apa yang nampak nyata, sehingga apa yang dahulu dipercayainya sebagai hal yang benar, pada remaja awal mulai diragukan. Para remaja awal sering lagi mempertanyakan tentang kebenaran, dosa dan neraka, pahala dan surga, mereka meragukan doa (Andi Mappiare, 1982:64). Akibatnya minat terhadap agama dapat melemah dan praktek keagamaanya sering ditinggalkan.

2.1.9.3 Minat terhadap sekolah

Minat terhadap sekolah dan jabatan remaja dapat dipengaruhi oleh minat orang tua atau kelompoknya. Jika orang tua atau kelompoknya “*work oriented*” maka sering sekali remaja meminati sekolah yang mengarah kepada pekerjaan (sekolah kejuruan). Jika orang tua atau kelompoknya “*college oriented*” maka remaja terpengaruh meminati sekolah yang dapat mengantarkan keperguruan tinggi, menuju cita-cita jabatannya.

2.1.9.4 Minat terhadap aktivitas fisik

Minat untuk melakukan aktivitas fisik atau berolahraga sangat dipengaruhi oleh kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik itu sendiri. Apabila sejak kecil selalu dikekang atau tidak diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik, maka minat untuk melakukan aktivitas itu tidak akan berkembang. Sebaliknya kesempatan diberikan dengan cukup, maka minat melakukan aktivitas fisik menjadi berkembang.

2.2 Kurikulum

Kurikulum adalah pola bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada murid-murid. Organisasi Kurikulum sangat erat berhubungan dengan tujuan pendidikan yang hendak di capai karena pola-pola yang berbeda pula. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (subject matter) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Misalnya berkat

pengalaman dan penemuan-penemuan masa lampau, maka diadakan pemilihan dan selanjutnya disusun secara sistematis (Oemar Hamalik: 2005). Kurikulum adalah pola atau bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada murid-murid (B.Suryosubroto: 2005).

2.2.1 Kurikuler

Kegiatan kurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan melalui tatap muka yang alokasi waktunya sudah ditentukan dalam program kurikulum seperti tatap muka di kelas, di ruang praktek atau fasilitas lain. Penugasan-penugasan bagi siswa yang sifatnya memperdalam pemahaman penugasan materi termasuk lembar kerja siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai kemampuan minimal setiap mata pelajaran dengan tujuan untuk mendalami dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari siswa melalui kegiatan intrakurikuler. Sedangkan ruang lingkupnya adalah pendalaman materi dari bahan pengajaran yang tercantum dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran.

2.2.2 Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan melalui tatap muka dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program, dengan tujuan mencapai kemampuan minimal untuk setiap bidang studi. Sedangkan ruang lingkuonya adalah semua bahan pengajaran yang tercantum dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran dengan menitik beratkan pada materi esensial dan diperkaya dengan muatan lokal.

2.2.3 Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang kegiatannya di luar

waktu yang telah ditetapkan dalam susunan program seperti kegiatan pelajaran, perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kegiatan yang lain yang bertujuan pembentukan kepribadian seperti kegiatan pramuka, usaha kesehatan sekolah (UKS), PMI, olahraga, kesenian, koperasi sekolah (Moch. Uzer Usman, 2009:197).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan peningkatkan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, mengembangkan, minat, kemampuan, dan ketrampilan dalam upaya pembinaan pribadi dan mengenal hubungan antara mata pelajaran dalam kehidupan di masyarakat (Depdikbud,1995:6-7).

Di sekolah kegiatan ekstrakurikuler perlu dilaksanakan, sebab sangat mendukung bagi keberhasilan siswa, sehubungan dengan dengan keterbatasan waktu belajar pada setiap mata pelajaran sehingga perlu adanya jam tambahan pelajaran, sekaligus untuk mengembangkan diri dengan kegiatan yang positif. Mengingat dengan adanya waktu luang yang perlu dimanfaatkan, di mana anak-anak bebas dari kegiatan rutin belajar Dengan demikian potensi anak di masa mendatang dapat berkembang dengan penerapan disiplin ilmu dan ketrampilan yang di milikinya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai sarana guna tercapainya tujuan, baik penyaluran bakat, maupun untuk menjadi yang baik,serta sebagai wahanan

perkembangan peserta didik melalui berbagai aktivitas baik yang terkait langsung dengan materi kurikulum, sebuagh bagain yang tak terpisahkan dari kelembagaan sekolah

Siswa SMP sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya dalam kategori remaja yang akan menginjak awal dewasa. Pada masa ini mereka mudah terpengaruh dengan hal-hal yang mengarah ke tindakan positif. Dengan demikian agar mereka terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengarahkan kegiatan waktu luang mereka dengan kegiatan positif, salah satu bentuk kegiatan positif adalah dengan melakukan aktivitas kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Saylor (1982:11) menjelaskan bahwa ”.....apa yang dianggap kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya bagian dari kurikulum, tak ubahnya dengan matematika atau ilmu pengetahuan alam. Maka kegiatan seperti OSIS, olahraga.....termasuk kurikulum”.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:38) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuer bertujuan agar siswa dapat lebih memperkaya dan memperluas wawasan, mendorong pembinaan nilai atau sikap, serta kemungkinan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti, maupun program khusus.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di laksanakan di luar jam pelajaran biasa (termasuk hari libur) yang di lakukan disekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa-siwi mengenal berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta upaya pembinaan seutuhnya,

kegiatan ini di lakukan secara berkala atau hanya dalam waktu tertentu (Suogino, 1992:30).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran termasuk pada hari libur, dengan maksud untuk perluasan wawasan, mendorong pemberian nilai atau sikap, dan memungkinkan lebih lanjut berbagai mata pelajaran yang dipelajari.

2.2.4 Estrakurikuler Olahraga

Departemen Pendidikan dan kebudayaan (1995:41) menjelaskan bentuk bentuk kegiatan yang tergolong ekstrakurikuler adalah sebagai berikut: (1) lomba penelitian ilmiah remaja (LPIR), (2) pramuka, (3) PMR, (4) koperasi sekolah, (5) olahraga prestasi / rekreasi, (6) cinta alam dan lingkungan hidup, (7) kegiatan bakti sosial, (8) peringatan hari-hari besar, (9) jurnalistik, (10) patroli keamanan sekolah (PKS). Olahraga merupakan kegiatan manusia yang wajar sesuai dengan kodrat ilahi untuk mendorong, mengembangkan badan, membina potensi fisik, mental, dan rohaniah manusia demi kebahagiaan dan kesejahteraan pribadi, dan masyarakat (Natera, 1991:2).

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yang berguna meningkatkan kualitas kesegaran jasmani siswa juga dapat sebagai sarana untuk pembinaan prestasi dalam bidang olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler yang banyak disenangi oleh siswa SMP adalah ekstrakurikuler olahraga, karena kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yang berguna meningkatkan kualitas kesegaran jasmani

siswa, karena olahraga menuntut remaja selalu bergerak dinamis dan diperlukan fisik yang bagus untuk melakukannya, selain juga guna penerapan nilai-nilai pengetahuan, memperluas wawasan atau kemampuan olahraga (Depdikbud, 1994: 6). Kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak terlepas dari aspek motivasi. Salah satu motivasi intrinsik dalam diri individu adalah minat. Tinggi rendahnya minat dalam diri individu untuk melaksanakan kegiatan atau aktifitas akan mempengaruhi kualitas hasil yang dicapai oleh individu tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah selain berfungsi untuk meningkatkan kesehatan dan kesegaran jasmani juga dapat sebagai sarana untuk pembinaan olahraga prestasi olahraga secara keseluruhan dan diharapkan melalui proses belajar mengajar akan memberikan keterangan yang lengkap tentang olahraga kepada siswa sehingga akan timbul minat yang tinggi terhadap ekstrakurikuler olahraga.

Dalam pembinaan ini ada beberapa faktor yang menunjang suatu keberhasilan antara lain fisik, teknik, taktik, dan psikologi. Minat merupakan bagian dari psikologi yang tidak mungkin kita abaikan begitu saja, karena minat akan mempengaruhi individu dalam keberhasilan mencapai keberhasilan yang diinginkan, sehingga lebih menekuni kegiatan tanpa didasari oleh minat yang kuat maka individu tersebut telah menipu dirinya sendiri. Selain itu pembinaan yang berkelanjutan tentu akan menghasilkan prestasi yang diharapkan.

Kegiatan ekstrakurikuler khususnya olahraga adalah sarana guna tercapainya tujuan, baik penyaluran bakat, maupun untuk menjadi seorang pemain yang baik. Dalam kegiatan ini dapat terkandung nilai-nilai dan memiliki

aspek penting seperti disiplin, keberanian, tolong-menolong, kerjasama, pembinaan hidup sehat, ketrampilan dan rasa percaya diri sendiri. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi dari pihak lain seperti: sarana, prasarana, orang tua, guru, teman, dan masyarakat.

2.2.5 Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler adalah meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan ketrampilan dalam upaya pembinaan pribadi, sehingga kemampuan atau bakat tidak dijadikan hobi, melainkan bisa membuahkan prestasi, mengenal hubungan antara mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari kurikulum yang mempunyai tujuan dan sasaran yang jelas, sehingga dalam pokok-pokok pelaksanaan tidak menyimpang dari ketentuan yang ada. Depdiknas (2005:25) dalam KTSP dijelaskan sebagai berikut: Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat lebih memperkaya dan memperluas wawasan, mendorong pembinaan nilai/ sikap, serta kemungkinan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti maupun khusus. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kehidupan yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan kurikuler dengan ciri-ciri: lebih memperluas wawasan, mengandung penerapan berbagai mata pelajaran yang pernah dipelajari, memerlukan pengorganisasian tersendiri mengingat tugas dan kegiatan yang kompleks, dilakukan diluar jam pelajaran, Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan olahraga yang ada disekolah yang meliputi: Bola voli, bola basket, sepak bola,

karate/ pencak silat dan lain-lain.

Tujuan program ekstrakurikuler olahraga tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi dari pihak lain seperti: sarana dan prasarana, orang tua, pihak sekolah, guru, teman dan masyarakat. Faktor tersebut sangat penting artinya demi tercapainya tujuan yang di harapkan, semua itu merupakan suatu proses dan apabila proses tersebut tidak berfungsi maka akan berpengaruh pula terhadap pencapai tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah selain berfungsi untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani juga dapat sebagai sarana untuk pembinaan berbagai macam jenis olahraga secara keseluruhan dan diharapkan melalui proses belajar mengajar akan memberikan keterangan yang lengkap tentang olahraga kepada siswa sehingga akan timbul minat yang tinggi terhadap ekstrakurikuler olahraga.

Dalam pembinaan olahraga ada beberapa faktor yang saling menunjang satu sama lain untuk mencapai keberhasilan yaitu fisik, teknik, taktik, psikologi. Minat merupakan bagian dari psikologi yang tidak mungkin kita abaikan begitu saja, karena minat akan mempengaruhi individu dalam keberhasilan yang mencapai yang diinginkan, karena dalam menekuni suatu kegiatan tanpa didasari oleh minat yang kuat maka individu tersebut tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Selain itu pembinaan yang berkelanjutan tentu akan menghasilkan prestasi yang di harapkan.

2.2.6 Ekstrakurikuler SMP N 2 Tuntang

Kegiatan ekstrakurikuler yang di selenggarakan di SMP Negeri 2 Tuntang merupakan kegiatan yang sudah diprogram dengan kebutuhan yang diinginkan

oleh sekolah. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMP tersebut adalah 1) pramuka, 2) sepak bola, 3) basket, 4) pencak silat.

2.2.6.1 Pramuka

Pramuka merupakan singkatan dari para muda karena yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Dalam kegiatan pramuka ditanamkan sikap disiplin, cinta tanah air, rela menolong dan jiwa patriotisme yang mengutamakan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi maupun golongan. Ekstrakurikuler pramuka di SMP 2 Tuntang diwajibkan bagi siswa kelas VII dan dilaksanakan setiap hari Sabtu Sore pukul 15.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 304 siswa yang dilatih oleh kakak seniornya dan dari Bintara.

2.2.6.2 Sepak bola

Sepakbola merupakan permainan yang dimainkan oleh 2 tim yang beranggotakan 11 orang. Permainan sepak bola membutuhkan ketrampilan, teknik, taktik dan ketekunan. Ekstrakurikuler sepak bola di SMP 2 Tuntang merupakan kegiatan olahraga yang paling banyak digemari oleh siswa dan diikuti oleh 30 siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis sore dan dilatih oleh guru olahraga sekolah.

2.2.6.3 Basket

Basket merupakan suatu permainan bola berkelompok yang terdiri dari 2 tim, masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang yang saling mencetak angka dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Ekstrakurikuler basket merupakan kegiatan olahraga yang membutuhkan ketrampilan gerak, kekompakan, dan kelincahan. Ekstrakurikuler ini diikuti oleh 20 siswa- siswi dan

dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu.

Adapun prestasi yang pernah dicapai dalam cabang olahraga bola basket adalah:

- 1) Juara 2 Putra Perbasi Cup Tingkat Kabupaten Semarang Tahun 2008
- 2) Juara 2 Putri Kompetisi Pelajar Tingkat Kabupaten Semarang 2008
- 3) Juara 3 Putra Kejuaraan Bola Basket Pelajar Bupati Cup Tingkat Kabupaten Semarang 2008.

2.2.6.4 Pencak Silat

Pencak silat merupakan sikap pada posisi dengan gerak-gerik (pergerakan), ketika seseorang pesilat bergerak bertarung dan gerakannya berubah mengikuti perubahan lawan secara berkelanjutan. Ekstrakurikuler pencak silat diikuti oleh sebagian kecil siswa yang ada di SMP N 2 Tuntang. Walaupun demikian, ekstrakurikuler ini masih memiliki prestasi yang membanggakan.

Adapun prestasi yang di peroleh dalam cabang pencak silat adalah:

- 1) Juara 2 Mudi Waloyo Cup Tingkat Kabupaten Semarang Tahun 2010
- 2) Juara 3 Mudi Waloyo Cup Tingkat Kabupaten Semarang Tahun 2010

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting dan syarat mutlak dari suatu penelitian. Berbobot tidaknya suatu penelitian tergantung pada pengambilan langkah-langkah dan metode penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh (Sutrisno Hadi, 1986:4) bahwa, “Metode penelitian sebagaimana yang dikenal sekarang, memberikan garis-garis yang cermat dan mengajukan syarat-syarat yang benar, maksudnya adalah untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapai dari suatu penelitian dapat mempunyai harga ilmiah yang setinggi-tingginya.” Penggunaan metode penelitian harus dapat mengarah pada tujuan penelitian, tidak berbelit-belit dan mudah untuk dipahami, agar hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang diharapkan metode penelitian juga harus dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Untuk mencari kebenaran secara ilmiah dilakukan melalui metode penelitian. Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data secara objektif, artinya hanya mengumpulkan data yang mendukung sebuah hipotesis. Tujuan pengumpulan data adalah untuk menguji dan bukan mutlak membuktikan kebenaran atau ketidak benaran suatu hipotesis.

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari penyelidikan serta dari situasi

penyelidikan (Winarno Surachmat, 1994:131).

Bedasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa yang di maksud metodologi penelitian adalah prosedur atau cara yang dipergunakan dalam proses untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.

Dalam menggunakan metodologi penelitian pada suatu penelitian harus terpusat dan mengarah pada tujuan penelitian yang meliputi :

3.1 Populasi.

Populasi adalah keseluruhan yang di maksudkan untuk di selidiki atau sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai suatu sifat yang sama (Sutisno Hadi, 1996:220).

Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, (Suharsimi Arikunto, 1998:115).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP N 2 Tuntang Kabupaten Semarang yang berjumlah 218 siswa.

3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1998: 109), Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1977 : 221) yang dimaksud sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 218 siswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 50% dari jumlah total siswa SMP N 2 Tuntang Kabupaten Semarang yaitu sebanyak 109 siswa, dengan cara diambil 6 siswa dari masing-masing kelas dengan acak.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sudjana (2000:11) variabel adalah ciri-ciri karakteristik dari individu, objek, peristiwa yang nilainya bisa berubah-ubah. Ciri tersebut bisa memungkinkan untuk dilakukan pengukuran baik secara kualitatif, maupun kuantitatif.

Berdasarkan pada pengertian variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat semua siswa SMP N 2 Tuntang, Kabupaten Semarang tahun ajaran 2011.

3.4 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan survei dan teknik pengumpulan data yang menungkapkan keadaan pribadi responden dengan angket (kuesioner). Menurut Suharsimi Arikunto (1998:140) angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Sutrisno Hadi (1991:1) menjelaskan bahwa angket digunakan untuk menyelidiki pendapat suatu hal untuk menjelaskan atau mengungkapkan keadaan pribadi responden. Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melalui daftar pertanyaan yang

tertulis, disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber responden (Sanafiah Faisal, 1981: 2). Lebih lanjut Sanifah Faisal (1981: 10) mengatakan bahwa komponen-komponen angket sebagai alat pengumpul data terdiri atas:

- 1.) Butir pertanyaan
- 2.) Pentunjuk pengisian
- 3.) Pengantar angket dipilih sebagai alat pengumpul data karena peneliti berpedoman bahwa subjek penelitian (responden) adalah orang yang paling tahu tentang diri sendirinya. Sehingga apa yang dinyatakan kepada penelitian adalah benar dan dapat dipercaya.

Jadi dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu daftar terisikan serangkaian pertanyaan tentang gejala yang akan diselidiki atau diteliti.

Bentuk angket digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup dengan menggunakan dua pilihan yaitu YA atau TIDAK serta isian sebagai pelengkap data.

Sutrisno Hadi (2004:177), adapun alasan peneliti menggunakan angket langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Adapun alasan peneliti menggunakan item pilihan YA dan TIDAK serta daftar isian adalah:

- 1) Karena dengan alasan respon dan lebih mudah menjawabnya.
- 2) Karena menghemat waktu.
- 3) Baik untuk menyelidiki fakta-fakta subjek maupun fakta-fakta objektif.

Untuk menghindari kelemahan dan kekurangan penggunaan metode angket ini maka perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

Penggunaan metode angket dilengkapi dengan metode pengumpul data yang lain dan perlu dijelaskan kepada responden tentang maksud dan tujuan angket yang di berikan agar informasi yang di berikan benar-benar objektif, data yang digunakan tidak memberatkan responden atau tidak memaksa.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 2 Tuntang Kabupaten Semarang, tahun 2010/2011.

3.5 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur atau instrumen itu mengukur apa yang ingin diukur (MasriSingarimbun, 1989:124). Sedangkan menurut (Sutrisno Hadi, 1991:17) suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Suharsimi Arikunto (1996:150) mengatakan, dikatakan valid karena validitas tersebut diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki.

Untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus Product Moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

(Sutrisno Hadi, 1988: 294).

Keterangan:

r_{xy} = korelasi *Product Moment*

$\sum XY$ = jumlah XY

X = skor nomor item

Y = skor total

N = jumlah responden

Dari hasil korelasi tersebut selanjutnya mengkonsultasikannya dengan koefisien korelasi pada tabel taraf kesalahan 5% setelah konsultasi inilah dapat diketahui valid atau tidaknya instrumen, berarti soal dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Hasil angket pada butir soal adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = 0,667$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N=30$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$

Karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka angket No.1 adalah valid.

3.6 Uji Realibilitas

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Suharsimi Arikunto, 1998:161).

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus alpha, karena perolehan skor skala tentang hubungan interpersonal merupakan rentangan yang berbentuk skala dari 1 sampai 4, jadi skor yang diperoleh bukan 1 dan 0 (Suharsimi Arikunto,1990:193). Adapun rumus alpha yang digunakan adalah :

$$r_{ii} = \frac{(K)\{1 - \sum \sigma^2.b\}}{K - 1.\sigma^2t}$$

(Arikunto, 1998: 193)

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya

σ^2t = varian total

Berdasarkan dari hasil perhitungan reliabilitas hasil uji coba instrumen terhadap 57 responden diperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar 0,768. Pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 57$ diperoleh (r_{11}) > r tabel, dengan r tabel sebesar 0.316 maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Jadi koefisien reliabilitas (r_{11}) lebih besar dari r tabel atau $0,768 > 0,361$.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk menentukan metode analisis data harus melihat alat pengambil data yang akan di teliti. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif prosentase.

Cara perhitungan analisis data dan mencari besarnya frekuensi relatif prosentasi. Dengan rumus sebagai berikut :

Rumus

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

n = nilai sebenarnya

N = nilai ideal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah diadakan penyebaran angket dengan banyaknya butir angket adalah 38 item pertanyaan, semua dapat kembali sehingga didapatkan 100% dari jumlah peserta. Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011 dapat dilihat dari hasil survei tentang minat instrinsik yang terdiri dari indikator minat unruk berprestasi dan minat untuk mengisi waktu luang. Untuk minat ekstrinsik yang terdiri dari pelaksanaan kegiatan, media dan penghargaan. Distribusi responden pada tiap-tiap sub variabel dapat diuraikan sebagai berikut :

4.1.1 Minat Instrinsik

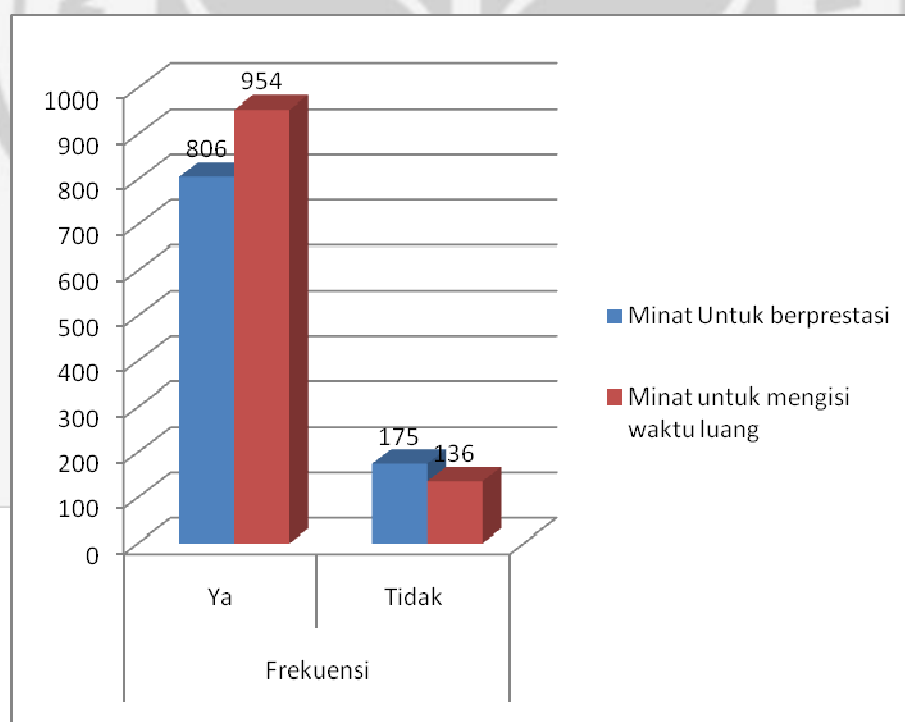
Pada variabel minat instrinsik terdiri dari minat untuk berprestasi dan minat untuk mengisi waktu luang yang terdapat 19 pertanyaan. Distribusi jawaban responden pada tiap butir soal untuk variabel minat instrinsik diperoleh dari hasil seperti pada lampiran dan dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 1.

Distribusi Jawaban Responden Setiap sub variabel Soal Pada Minat Instrinsik

No	Indikator	Frekuensi		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Minat Untuk berprestasi	806	175	981
2	Minat untuk mengisi waktu luang	954	136	1090
	Jumlah	1760	311	2071
	%	85%	15%	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 1 di atas bahwa minat instrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011 dari indikator minat untuk berprestasi dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 806 dan sisanya sebanyak 175 menjawab tidak. Indikator minat untuk mengisi waktu luang dengan jumlah nilai total jawabannya adalah 954 dan sisanya sebanyak 136 menjawab tidak. Sehingga persentase minat instrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011 sebesar 85% menjawab ya dan sisanya 15% responden menjawab tidak. Lebih jelasnya pada tabel di atas dapat di perlihatkan secara grafis pada diagram batang berikut ini.



Gambar 1. Grafik Minat Instrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011

4.1.1.1 Indikator Minat untuk Berprestasi

Pada indikator minat untuk berprestasi terdapat 9 pertanyaan. Distribusi jawaban responden pada tiap butir soal indikator untuk minat untuk berprestasi diperoleh dari hasil seperti pada lampiran dan dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 2.
Distribusi Jawaban Responden Setiap Sub Indikator Minat untuk Berprestasi

No	Sub Indikator	Frekuensi		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Sikap Toleransi	187	31	218
2	Sikap Mau Bekerjasama	106	3	109
3	Sikap Percaya kepada teman	94	15	109
4	Sikap percaya diri	97	12	109
5	Sikap disiplin	110	108	218
6	Sikap ingin berprestasi	212	6	218
Jumlah		806	175	981
%		82%	18%	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 2 di atas bahwa indikator minat untuk berprestasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dari sub indikator toleransi terdapat 2 pertanyaan dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 187 dan sebanyak 31 dengan jawaban. Sub indikator sikap mau bekerjasama terdapat 1 pertanyaan dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 106 dan sisanya sebanyak 3 dengan jawaban tidak. Sub indikator sikap percaya kepada teman terdapat 1 pertanyaan dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 94 dan sisanya sebanyak 15 dengan jawaban tidak. Sub indikator sikap percaya diri terdapat 1 pertanyaan dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 97 dan sisanya sebanyak 12 dengan jawaban tidak. Sub indikator sikap disiplin terdapat 2 pertanyaan dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 110 dan sisanya sebanyak 108 dengan jawaban tidak. Sub indikator sikap ingin berprestasi terdapat 2 pertanyaan dengan jumlah nilai

total jawaban ya adalah 212 dan sisanya sebanyak 6 dengan jawaban tidak. Secara persentase minat untuk berprestasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011 sebesar 82% dengan jawaban ya dan 18 % dengan menjawab tidak.

4.1.1.2 Indikator minat untuk mengisi waktu luang

Pada indikator minat untuk mengisi waktu luang terdapat 10 pertanyaan. Distribusi jawaban responden pada tiap butir soal untuk indikator minat untuk mengisi waktu luang diperoleh dari hasil seperti pada lampiran dan dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 3.
Distribusi Jawaban Responden Setiap Sub Indikator Minat untuk Mengisi Waktu Luang

No	Sub Indikator	Frekuensi		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Kegembiraan/ Kesenangan	206	12	218
2	Mendapatkan teman	141	77	218
3	Waktu luang	197	21	218
4	Kesehatan	205	13	218
5	Kebutuhan akan pekerjaan	205	13	218
Jumlah		954	136	1090
%		88%	12%	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 3 di atas bahwa indikator minat untuk mengisi waktu luang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dari sub indikator kegembiraan/ kesenangan terdapat 2 pertanyaan dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 206 dan sisanya sebanyak 12 jawaban tidak. Sub indikator mendapatkan teman terdapat 2 pertanyaan dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 141 dan sisanya sebanyak 77 jawaban tidak. Sub indikator waktu luang terdapat 2 pertanyaan dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 197 dan

sisanya sebanyak 21 jawaban tidak. Sub indikator kesehatan terdapat 2 pertanyaan dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 205 dan sisanya sebanyak 13 jawaban tidak tidak. Sub indikator kebutuhan akan pekerjaan terdapat 2 pertanyaan dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 205 dan sisanya sebanyak 13 jawaban tidak-tidak. Secara persentase minat siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga karena untuk mengisi waktu luang sebesar 88% dengan jawaban ya dan 12% dengan jawaban tidak.

4.1.2 Minat Ekstrinsik

Pada variabel minat ekstrinsik terdapat indikator pelaksanaan kegiatan, media dan penghargaan yang terdapat 19 pertanyaan. Distribusi jawaban responden pada tiap butir soal untuk variabel minat ekstrinsik diperoleh dari hasil seperti pada lampiran dan dirangkum pada tabel berikut ini.

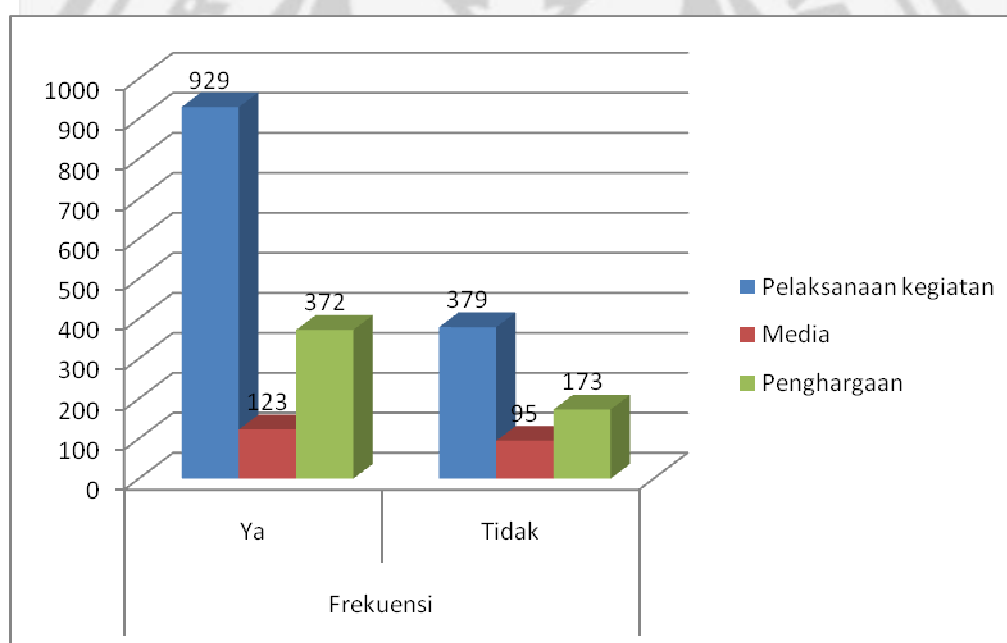
Tabel 4.

Distribusi Jawaban Responden Setiap Indikator Soal pada Minat Ekstrinsik

No	Indikator	Frekuensi		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Pelaksanaan kegiatan	929	379	1308
2	Media	123	95	218
3	Penghargaan	372	173	545
Jumlah		1424	647	2071
%		69%	31%	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4 di atas bahwa minat ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011 dari indikator pelaksanaan kegiatan dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 929 dan sisanya sebanyak 375 menjawab tidak. Indikator

media dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 123 dan sisanya sebanyak 95 menjawab tidak. Indikator penghargaan dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 379 dan sisanya sebanyak 173 menjawab tidak. Sehingga persentase minat ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011 sebesar 69% menjawab ya dan sisanya 31% responden menjawab tidak. Lebih jelasnya pada tabel di atas dapat diperlihatkan secara grafis pada diagram batang berikut ini.



Gambar 2. Grafik Minat Ekstrinsik siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011

4.1.2.1 Indikator Pelaksanaan Kegiatan

Pada indikator pelaksanaan kegiatan diri terdapat 12 pertanyaan. Distribusi jawaban responden pada tiap butir soal untuk sub indikator pelaksanaan kegiatan diperoleh dari hasil seperti pada lampiran dan dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 5.
Distribusi Jawaban Responden Setiap Sub Indikator Soal pada Pelaksanaan Kegiatan

No	Sub Indikator	Frekuensi		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Persetujuan dari orang tua	309	18	327
2	Pembatasan cabang olahraga yang diikuti	225	102	327
3	Pertandingan antar sekolah	150	68	218
4	Pemenuhan saran prasarana	245	191	436
Jumlah		929	379	1308
%		71%	29%	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 5 di atas bahwa indikator pelaksanaan kegiatan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dari sub indikator persetujuan dari orang tua terdapat 3 pertanyaan dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 309 dan sisanya sebanyak 18 jawaban tidak tidak. Sub indikator pembatasan cabang olahraga yang diikuti terdapat 3 pertanyaan dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 225 dan sisanya sebanyak 102 jawaban tidak tidak. Sub indikator pertandingan antar sekolah terdapat 2 pertanyaan dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 150 dan sisanya sebanyak 68 jawaban tidak tidak. Sub indikator pemenuhan sarana dan prasarana terdapat 4 pertanyaan dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 245 dan sisanya sebanyak 191 jawaban tidak tidak. Secara persentase pelaksanaan kegiatan mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebesar 71% dengan jawaban ya dan 29% dengan jawaban tidak.

4.1.2.2 Indikator Media

Pada indikator media terdapat 2 pertanyaan. Distribusi jawaban responden pada tiap butir soal untuk sub indikator media diperoleh dari hasil seperti pada lampiran dan dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 6.
Distribusi Jawaban Responden Setiap Sub Indikator Soal pada Media

No	Sub Indikator	Frekuensi		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Media tentang olahraga	123	95	218
Jumlah		123	95	218
%		56%	44%	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 6 di atas bahwa indikator media mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dari sub indikator media tentang olahraga terdapat 2 pertanyaan dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 123 dan sisanya sebanyak 95 jawaban tidak. Secara persentase media mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebesar 56% dengan jawaban ya dan 44% dengan jawaban tidak.

4.1.2.3 Indikator Penghargaan

Pada indikator penghargaan diri terdapat 5 pertanyaan. Distribusi jawaban responden pada tiap butir soal untuk sub indikator penghargaan diperoleh dari hasil seperti pada lampiran dan dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 7.
Distribusi Jawaban Responden Setiap Sub Indikator Soal pada Penghargaan

No	Sub Indikator	Frekuensi		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Hadiah	110	108	218
2	Penonton	262	65	327
Jumlah		372	173	545
%		68%	32%	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 7 di atas bahwa indikator penghargaan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dari sub indikator hadiah terdapat 2

pertanyaan dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 110 dan sisanya sebanyak 108 jawaban tidak. Sub indikator penonton terdapat 3 pertanyaan dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 262 dan sisanya sebanyak 65 jawaban tidak. Secara persentase penghargaan mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebesar 68% dengan jawaban ya dan 32% dengan jawaban tidak

4.1.3 Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011

Berdasarkan dari sub variabel instrinsik dan ekstrinsik maka dapat diperoleh hasil secara keseluruhan dari faktor minat yang terangkum sebagai berikut.

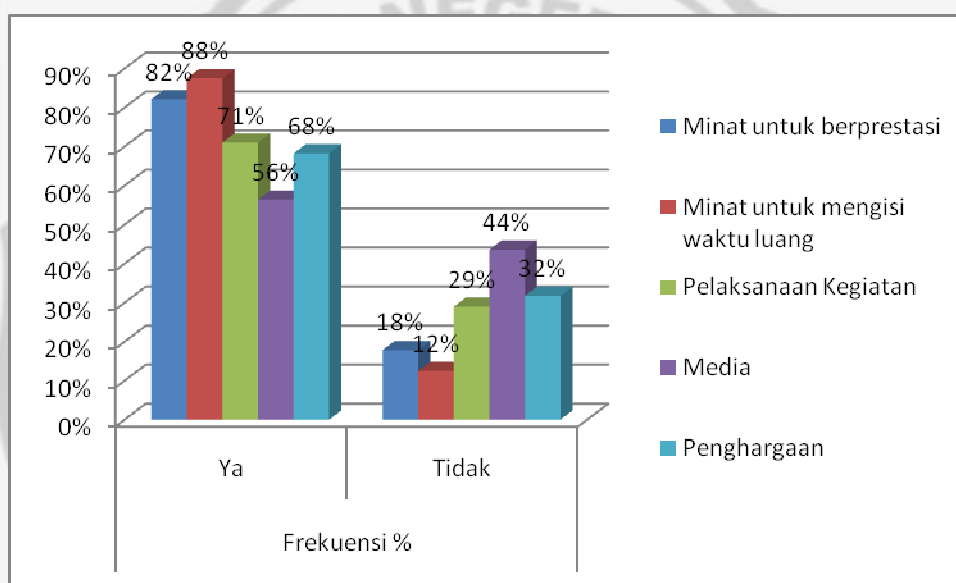
Tabel 8.

Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011

Sub Variabel	Indikator	Frekuensi %		Jumlah
		Ya	Tidak	
Minat Instrinsik	Minat untuk berprestasi	82%	18%	100%
	Minat untuk mengisi waktu luang	88%	12%	100%
Minat Ekstrinsik	Pelaksanaan Kegiatan	71%	29%	100%
	Media	56%	44%	100%
	Penghargaan	68%	32%	100%
Rata-rata		73%	27%	100%

Dari beberapa indikator yang dikemukakan di atas diketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011 secara tingkatan dari minat yang paling tinggi yaitu minat untuk mengisi waktu luang (88%), minat untuk berprestasi (82%), pelaksanaan

kegiatan (71%), penghargaan (68%) dan media (56%). Berdasarkan dari kelima indikator tersebut rata-rata minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011 termasuk dalam kategori setuju untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Lebih jelasnya pada tabel di atas dapat di perlihatkan secara grafis pada diagram batang berikut ini



Gambar 3. Grafik Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011

4.2 Pembahasan

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan.

Dengan tujuan seseorang akan dapat mengarahkan minatnya dengan sebaik-baiknya. Selain karena tujuan tertentu, minat berolahraga dapat muncul karena bertambah luasnya lingkungan seseorang dan semakin banyaknya dia

berhubungan dengan orang-orang di luar lingkungan untuk menambah wawasan dari minat. Jika seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, minatnya tersebut menjadi motif yang kuat baginya untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang diminatinya.

Dalam penelitian ini, minat diungkap melalui dua faktor yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang berasal dari dalam diri seseorang. Minat intrinsik berolahraga meliputi minat untuk berprestasi dan minat untuk mengisi waktu luang. Minat ekstrinsik yaitu faktor pendorong yang muncul dari luar individu. Minat ekstrinsik olahraga meliputi pelaksanaan kegiatan, media dan penghargaan.

Berdasarkan hasil penelitian jawaban responden menunjukkan bahwa minat intrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011 dari indikator minat untuk berprestasi dengan jumlah nilai total jawabannya adalah 806 dan sisanya sebanyak 175 menjawab tidak. Indikator minat untuk mengisi waktu luang dengan jumlah nilai total jawabannya adalah 954 dan sisanya sebanyak 136 menjawab tidak. Sehingga persentase minat intrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011 sebesar 85% menjawab ya dan sisanya 15% responden menjawab tidak.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa minat siswa SMP N 2 Tuntang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat dikategorikan sangat tinggi. Hal ini dikarenakan banyak faktor diantaranya adanya kemauan,

lingkungan yang mendukung dan adanya motif lebih dari siswa itu sendiri. Minat untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut disebabkan karena siswa merasa bahwa kegiatan olahraga merupakan kebutuhan mereka yang harus dipenuhi sehingga hal ini membuat siswa dengan sadar diri tanpa adanya paksaan bersedia melakukan kegiatan olahraga.

Minat ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011 dari indikator pelaksanaan kegiatan dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 929 dan sisanya sebanyak 375 menjawab tidak. Indikator media dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 123 dan sisanya sebanyak 95 menjawab tidak. Indikator penghargaan dengan jumlah nilai total jawaban ya adalah 379 dan sisanya sebanyak 173 menjawab tidak. Sehingga persentase minat ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011 sebesar 69% menjawab ya dan sisanya 31% responden menjawab tidak.

Berdasarkan perhitungan deskripsi persentase secara keseluruhan minat olahraga masyarakat Kota Semarang masuk dalam kriteria tinggi sebesar 88% atau sebanyak 88 orang dan kriteria sedang sebesar 12% atau 12 orang. Rata-rata minat olahraga masyarakat Kota Semarang sebesar 63,85 dengan presentase 82% dan masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011 secara tingkatan dari minat yang paling tinggi yaitu minat untuk mengisi

waktu luang (88%), minat untuk berprestasi (82%), pelaksanaan kegiatan (71%), penghargaan (68%) dan media (56%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa faktor dukungan yang paling menonjol terhadap timbulnya minatsiswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah mengisi waktu luang dan untuk berprestasi. Hal ini karena timbulnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga antarlain: kegembiraan/ kesenangan, mendapatkan teman, waktu luang, kesehatan dan kebutuhan akan pekerjaan. Oleh karena itu, faktor ini cukup berpengaruh. Hal ini yang membuat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Karenadengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, siswa mendapat kegembiraan, merasa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, siswa ingin mendapatkan teman bermain, dapat mengisi waktu luang dengan suatu kegiatan, karena merasa waktu luang tidak akan terbuang sia-sia, siswa berharap kesehatan kebugaran anda terjaga dengan baik, karena badan akan terasa lebih sehat dan bugar, olahraga merupakan suatu kebutuhan akan aktivitas fisik dan dapat meningkatkan prestasi olahraga yang diminati.

Adapun faktor lain yang cukup berpengaruh terhadap minatsiswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga antara lain faktor pelaksanaan kegiatan dan faktor penghargaan. Faktor pelaksanaan kegiatan pengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, karena pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler mendapatkan persetujuan dari orang tua dan pemenuhan saran dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor media paling rendah berpengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Faktor media cukup berpengaruh karena siswa hanya mengetahui beberapa pertandingan olahraga yang ditayangkan di televisi, baik pertandingan dalam negeri maupun luar negeri. Siswa kurang membaca tentang berita perkembangan olahraga nasional maupun internasional di surat kabar.

Suatu Penelitian walaupun telah diusahakan sebaik-baiknya tetapi ada beberapa kekurangan dan keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang diantaranya yaitu: 1) Penelitian ini menggunakan penelitian tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban sudah disediakan dan sesuai dengan keinginannya. Untuk mengatasinya perlu memberikan pengarahan dan penjelasan yang cukup kepada responden. 2) Sulit untuk mengetahui tingkat kesungguhan yang dimiliki oleh setiap responden dalam memberikan jawabannya. Usaha yang dapat dilakukan adalah memberikan gambaran dan maksud tujuan penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011 maka dapat diambil simpulan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 2 Tuntang Tahun Ajaran 2011, secara berurutan dari minat yang paling tinggi yaitu minat untuk mengisi waktu luang (88%), minat untuk berprestasi (82%), pelaksanaan kegiatan (71%), penghargaan (68%) dan media (56%).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka disarankan sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Kepala Sekolah SMP N 2 Tuntang memberi dukungan dengan meningkatkan fasilitas atau sarana dan prasarannya.

5.2.2 Bagi guru hendaknya memperhatikan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

5.2.3 Bagi siswa hendaknya lebih memahami akan kontribusi minat terhadap sesuatu yang akan dicapai dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, 1985. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Arief Jaya.
- Andi, Mappier. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Anon, 1994. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- B. Suryosubroto, 2005. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- D. Crow dan Alice Crow. 1984. *Pengukur Kepribadian*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*. Jakarta.
- _____. 1988. *Petunjuk Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Siswa*. Jakarta : Depdikbud.
- _____. 1995. *Garis-garis Besar Program Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas, 2003. *Pendidikan Kesehatan dan Olahraga*, Jakarta: Depdikbud
- _____. 2004. *Indikator Olahraga Indonesia*. Jakarta: Dirjen Depdiknas
- _____. 2005 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewa Ketut Sukardi. 1988. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Bina Aksara.
- _____. 1994. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Aksara Baru.
- _____. 1978. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Media Abadi
- _____. 1988. *Perkembangan Minat*. Jakarta: PT Bina Aksara.

- Effendi. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung: PT Tarsip.
- Hurlock, Elizabeth. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Mappiare, 1982. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- _____. 1998. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta LP3ES.
- M. Ali dan M. Asrori. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Buchori, 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru.
- M. Dalyono, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Muhammad Makhrus. 2009. *Survei Minat terhadap Kegiatan Out Bound pada Siswa Kelas VII SMP Karangturi Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi. FIK. UNNES. Semarang.
- Muhajir. *Pendidikan Jasmani: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga
- M. Sajoto 1988. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan dan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Prize.
- Moch. Uzer Usman. 2009. *Proses Pengembangan Diri*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nasution. 1982. *Minat dan Motivasi*. Malang: CV Darma Ilmu.
- Natera. 1991. *Cara Belajar Aktif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Oemar Hamalik, 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Roji. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.

Rochman, Natawijaya.1078. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : CV Arief Jaya.

Sanafiah Faisal, 1981. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sina Baru Algesindo.

Saylor, 1982.*Pengembangan Kurikulum dan Perkembangannya*. Bandung:Mandar Maju

Slameto,1995.*Inventori Minat*. Jakarta: CV Andi Offset.

_____. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Asdi Mahasatya

_____ 1985. *Bimbingan dan Konseling*.

Subari,1994. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Sudjana,2000. *Metode Statika*. Bandung : Bina Karya

Suogiono,1992.*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Bina Aksara.

Suharno, HP,1986. *Permainan dan Metode*. Jakarta: Depdikbud.

Suharsimi, Arikunto, 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____ 1996.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proyek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____. 1998.*Dasar Dan Teknik Research*. Bandung : Tarsito

Sutrisno, Hadi. 1977. *Statistik 11*. Yogyakarta: Andi Offset.

_____1986, *Metodologi Research*. Jilid 1 Yogyakarta: Yayasan Penerbitan.

_____1991, *Metodologi Research*. Jilid 3 Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

_____.1996. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Reineka Cipta.

_____.1998. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

_____.2004. *Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.

Tri Wahyudi,2002. . *Bimbingan Perkembangan Pribadi dan Anak* .Jakarta Rineka Cipta.

Usman, 1993. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Bina Aksara.

Winarno Surakhmad, 1994. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito

Witherington H.C.terjemahan Buchori.1985. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

W.S. Winket.1991. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

W.S.Wingkel, 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: PT. Media Abadi

www.bappenas.go.id/./&view=lampid98/Bab18%201998%20cek.doc.

Lampiran : 6

**Daftar Nama Sampel Penelitian Siswa kelas V11,V11,IX
Terhadap**

Ekstrakurikuler Di SMP N 2 Tuntang.

NO	Nama Sampel	L/P
1	Istiqomah	P
2	Niki	P
3	Nur Fitriani	P
4	Nur Fauzi	L
5	Citra Zara	P
6	Nana Ariyani	P
7	Anggoro P	L
8	Wisnu M K	L
9	Arisa Safitri	P
10	M.Hadi A	L
11	Dyah Kumalasari	P
12	Dwi Rubiyanti	P
13	Umi Sautun	P
14	Siti Faridatul	P
15	Riska Aulia R	P
16	Indah Kusuma W	P

17	Sati W	P
18	Candra W	L
19	Bekti Ariyani	P
20	Selly L	P
21	Dyah Ayu W	P
22	Nur Aeningsih	P
23	Fauzyah F	L
24	Selfa A	P
25	Bagus P	L
26	Islahatul	P
27	Sri Ardani	P
28	M. Mustain	L
29	Hilda N	P
30	Muhsinun	L
31	Afif Hasan	L
32	Fajar U	L
33	Tri Pranoto	L
34	Wisnu Agung S	L
35	Zaenal Arifin	L
36	Agus	L
37	Aditya P	L

38	Nanang	L
39	Ade Setyawan	L
40	Ahmad H	L
41	Muhammad Nur	L
42	Risky Sukma H	P
43	Fajar Fadillah	L
44	Alifyani	P
45	Ahmad Nur Zaqi	L
46	Zaenal	L
47	Dini Setyorini	P
48	Septi A	P
49	Siti U	P
50	Nella S	P
51	Dwi Tris Y	P
52	Danifatul M	P
53	Sarirofun N	L
54	Indah C N	P
55	Anita	P
56	Eka Fatmawati	P
57	Nur Qoidah	P
58	Siti Astiqomah	P

59	Widya A	P
60	Uamirna	P
61	Ida SOfiayah	P
62	Bayu Firgi	L
63	Biraohmad	L
64	Sudarmanto	L
65	Desi Fatmawati	P
66	Rani Laras	P
67	Rizki Z	L
68	Eva Yuliani	P
69	Siti Sahstro	P
70	Sarmadi	L
71	Farida B	P
72	Kahfid	L
73	Erma Yunita	P
74	Nur Aeni	P
75	Fatikhtun M	P
76	Nur Fitriani	P
77	Eka Puji L	P
78	Wahyu Rizki	L
79	Alifiani Lutfi	L

80	Bagas M	L
81	Lukman Hakim	L
82	Ani Mufidah	P
83	Eka Dian	P
84	Fitri Yatun	P
85	Dayah F	P
86	Tsania Naourma Tyas	P
87	Hidayatun	P
88	Lia Irawati	P
89	Nuzhatul	P
90	Rizka Ayunig Tyas	P
91	Kodriyah	P
92	Dewi Fradita	P
93	Kurota Ayun	P
94	M. Erfani	L
95	Hendra L	L
96	Indri	P
97	Jazilul	L
98	Afit Adi	L
99	S. Angger A T	L
100	Jumiyatun	P

101	Novi Indah	P
102	Nanik W	P
103	Arim H	L
104	Sri Lestari	P
105	Mita Damayanti	P
106	Adit P	L
107	Dina Septiani	P
108	Firman Setiawan	L
109	Dida Ari Dwi Wibowo	L



Lampiran:

PERHITUNGAN VALIDITAS

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Kriteria

Butir angket Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan :

berikut ini perhitungan validitas angket pada butir nomor 1.

No	soal 1	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	38	1	1444	38
2	1	38	1	1444	38
3	1	38	1	1444	38
4	0	16	0	256	0
5	1	20	1	400	20
6	1	38	1	1444	38
7	1	19	1	361	19
8	1	38	1	1444	38
9	1	38	1	1444	38
10	0	20	0	400	0
11	1	21	1	441	21
12	1	16	1	256	16
13	0	15	0	225	0
14	1	38	1	1444	38
15	1	38	1	1444	38
16	1	17	1	289	17
17	0	21	0	441	0
18	1	20	1	400	20
19	1	38	1	1444	38
20	1	38	1	1444	38
21	1	38	1	1444	38
22	0	14	0	196	0
23	1	38	1	1444	38
24	1	38	1	1444	38

25	1	38	1	1444	38
26	0	18	0	324	0
27	1	38	1	1444	38
28	0	21	0	441	0
29	1	38	1	1444	38
30	0	16	0	256	0
Σ	22	862	22	27790	721

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{\left[\begin{array}{c} (\\ 10815 \\) \end{array} \right] - \left[\begin{array}{c} (\\ 22 \\) \end{array} \right] \times \left[\begin{array}{c} (\\ 862 \\) \end{array} \right]}{\sqrt{\left\{ \left[\begin{array}{c} (\\ 330 \\) \end{array} \right] - \left[\begin{array}{c} (\\ 22 \\) \end{array} \right]^2 \right\} \left\{ \left[\begin{array}{c} (\\ 30 \\) \end{array} \right] \times \left[\begin{array}{c} (\\ 27790 \\) \end{array} \right] - \left[\begin{array}{c} (\\ 862 \\) \end{array} \right]^2 \right\}}}$$

$$r_{xy} = 0,667$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 30$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$

karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka angket No. 1 tersebut Valid.

Lampiran: 12

Dokumentasi Penelitian



Pengarahan kepada siswa sebelum mengisi angket



Pengarahan di dalam kelas sebelum mengisi angket

Lampiran: 13



Penjelasan sebelum mengambil undian pengisian angket



Pengambilan undian untuk mengisi angket

Lampiran: 14



Pembagian angket kepada siswa



Siswa kelas VII melakukan pengisian angket

Lampiran: 15



Siswa Kelas VIII mengisi angket yang diberikan



Siswa Kelas IX mengisi angket yang diberikan

Lampiran: 16



Pengisian angket berlangsung.

PERPUSTAKAAN
UNNES